

IMPLEMENTASI PROGRAM MORNING DAY DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMAMUHAMMADIYAH AT- TANWIR METRO

M. Ahdan Fahroji¹, Iswati², Prabowo Adi Widayat³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: Ahdanfahroji321@gmail.com ¹⁾
iswati@ummetro.ac.id ²⁾
kangbowoelazmy@gmail.com ³⁾

Abstrak

Karakter religius adalah perilaku atau sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, mematuhi pelaksanaan ibadah, serta hidup rukun terhadap sesama. Religius diartikan sebagai kunci pengatur keimanan seseorang dan peribadatan terhadap Allah SWT serta kaidah-kaidah berhubungan dengan manusia dan lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program *morning day* di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro, karakter religius apa saja yang terbentuk melalui program *morning day* di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro, dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan program *morning day* di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif berjenis *fenomenologi*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program *morning day* yang dilakukan setiap paginya di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro dengan pembiasaan berkumpul di masjid, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, menghafalkan ayat-ayat kauniyah tentang alam, menghafalkan kosakata bahasa arab, dan menghafal Al-Qur'an, cukup berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius pada diri peserta didik diantaranya peserta didik memiliki aqidah yang lurus, bertauhid yang baik, rajin melaksanakan sholat wajib lima waktu, rajin sholat sunnah tahajud, bersikap jujur dalam perkataan dan perbuatan, beribadah yang benar, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, berdoa sebelum dan sesudah belajar kemudian juga peserta didik akan mendapatkan kemandirian rasa tanggung jawab. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program *morning day* ini adalah peserta didik yang antusias serta sarana penunjang yang ada dan faktor penghambat dalam program ini adalah terkadang guru piket terlambat datang serta peserta didik yang kurang bersemangat.

Kata kunci: *morning day*, karakter, religius,

Abstract

Religious character is behavior or attitude that is obedient in carrying out the teachings of the Islamic religion, obeying the implementation of worship, and living in harmony with others. Religious can be interpreted as the key to regulating a person's faith (belief) and worship of Almighty Allah SWT relating to humans and the environment.

The aim of this research is to determine the implementation of the Morning Program at Muhammadiyah Atanwir Metro High School, what religious character is formed through the morning day Program at Atanwir Metro Muhammadiyah High School, and supporting and inhibiting factors in implementing the morning day program at Muhammadiyah Atanwir Metro High School. The research method used in this research is descriptive qualitative phenomenology type.

The results of this research show that the implementation of the morning day Program

which is carried out every morning at Muhammadiyah Attanwir Metro High School with the habit of gathering in the mosque, carrying out Dhuha, prayers in congregation, memorizing Kauniyah verses about nature, memorizing Arabic vocabulary, and memorizing the Al-Qur'an, has quite an influence on the formation of The religious character of students includes students having a straight faith, monotheism, diligently carrying out the five daily obligatory prayers, diligently praying the tahajjud prayer, being honest in words and deeds, praying correctly, carrying out Amar ma'ruf nahi munkar, praying before and after learning, then students will gain independenc. Supporting factors in implementing this morning day program are enthusiastic students and existing supporting facilities and inhibiting factors in this program are sometimes picket teachers arrive late and students are less enthusiastic.

Keyword: morning day, Character, Religious



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah dan pondok pesantren merupakan salah satu sarana dalam memberikan pendidikan karakter karena dapat dikatakan sebagian besar waktu yang dimiliki anak-anak dihabiskan di sana karena nya apa yang peserta didik dapatkan di sekolah akan berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting dikenalkan dan diajarkan kepada peserta didik sejak dini. (Tamami, 2018)

Karakter merupakan akhlak, sifat, watak, tabiat, atau budi pekerti yang ada pada diri manusia yang membedakan antara seseorang dengan orang yang lain adalah dari karakter itu sendiri. Sedangkan religius merupakan suatu nilai agama karena religius bersumber dari ajaran agama yang dipraktikkan langsung oleh Rasulullah SAW. (Ubaidillah, 2018)

Karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Apa yang seorang pikirkan dan perbuat sebenarnya merupakan dorongan dari karakter yang ada padanya. Dengan adanya karakter (watak, sifat, tabiat, ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungan dengan orang lain, dalam berbagai

keadaan serta bagaimana mengendalikannya. (Haris Abdul, 2017)

Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dan seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan

berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. (Swandar Revi, 2012)

Karakter religius adalah perilaku atau sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, mematuhi pelaksanaan ibadah, serta hidup rukun terhadap sesama. Religius dapat diartikan sebagai kunci pengatur keimanan seseorang (kepercayaan) dan peribadatan terhadap Allah SWT serta kaidah-kaidah berhubungan dengan manusia dan lingkungan. (Wibowo, 2012)

Peserta didik secara etimologi adalah semua anak yang mendapatkan pengajaran ilmu. Sedangkan secara terminologi pserta didik adalah individu yang mengalami

perubahan, perkembangan sehingga membutuhkan arahan dan

bimbingan serta pengawasan dalam membentuk kepribadian dan sebagai struktural proses pembelajaran. Dalam kata lain peserta didik adalah seorang individu yang sedang berproses dalam berkembangnya fisik dan mental maupun pikiran. (Nurfadilah, 2019).

SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro memiliki corak keislaman yang kental karena berada dilingkungan pondok pesantren, maka perlu melakukan pembiasaan-pembiasaan religi terhadap para peserta didiknya agar tujuannya tercapai. Seperti pembiasaan keagamaan seperti sholat dhuha, pemberian ayat pilihan, pemberian kosakata bahasa arab, membaca Al-Qur'an, Ziadah hafalan yang dirangkai dalam program morning day.

Begitu pentingnya pendidikan karakter religius untuk peserta didik sehingga untuk mewujudkannya perlu kerjasama yang baik antara guru khususnya guru pendidikan agama islam dan juga pihak pihak yang terkait

Pendidikan di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis dan terencana supaya pendidikan karakter religius dapat terselenggara dengan baik karena tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, maka apa yang mereka dapatkan di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakternya terutama karakter religius. Karakter religius sangat berperan penting karena pada saat disekolah peserta didik selalu diajarkan cara bersikap yang baik yang kemudian hal ini akan menjadi kebiasaan yang jika dilakukan secara terus menerus akan membentuk pribadi yang baik. (Hariandi, dkk, 2016)

Ketika sekolah menerapkan kegiatan-kegiatan yang berbasis religius maka hal itu diharapkan dapat meningkatkan karakter religius pada

peserta didik. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran pondok pesantren, semua siswa sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang religius walaupun belum sepenuhnya efektif terhadap siswa dan mengingat begitu pentingnya nilai-nilai religius ini, maka peran pondok pesantren sangat diperlukan guna membangun karakter yang religius terhadap peserta didik.

Berangkat dari keunikan pada latar belakang yang ada di atas dimana sekolah ini terus menerus melaksanakan kegiatan morning day sejak awal di dirikan sekolah, dan mengingat pentingnya karakter religius bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu Implementasi Program Morning Day Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang mengungkapkan dan menjelaskan makna serta fenomena yang di dasari oleh kesadaran pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dengan situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai fenomena atau kegiatan yang dikaji. (Zuchri Abdussamad, 2021).

Teknik analisis data pada penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan yang terakhir tahap penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

1. Implementasi Program Morning

Day Di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro

Program morning day yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro tentunya memiliki tujuan yaitu membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian dan tentunya yang paling utama adalah keagamaan atau religius. Maka karakter religius yang terwujud dari program morning day ini adalah beraqidah yang lurus, bertauhid, melaksanakan sunnah dan jujur. Hal tersebut juga di benarkan oleh Rian Muchammad Sobri waka kesiswaan SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro:

“Yang terbentuk pastinya hal yang positif ya, seperti rajin beribadah, disiplin serta memiliki aqidah dan tauhid yang kuat kepada Allah”. (Rian Muchammad Sobri, 2024).

Morning day adalah sebuah kegiatan yang mana ditandai dengan berkumpulnya peserta didik di kelas ataupun ruangan tertentu dengan tujuan menciptakan karakter dan kebiasaan yang

baik pada peserta didik. Strategi ini adalah didasarkan pada model pembelajaran yang sangat kuno pada abad ke-21 yang mana kegiatan-kegiatan dalam morning day dianggap efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik. (Lily Allen-Hughes, 2013).

Maka dalam mewujudkan program tersebut program morning day ini berisikan berbagai kegiatan-kegiatan dimana kegiatan-kegiatan itu sudah dirancang sedemikian rupa oleh waka ismuba dan pengasuh serta para guru untuk kemudian membuat peserta didik memiliki karakter-karakter religius yang diinginkan. Maka berikut kegiatan yang ada dalam pelaksanaan program morning day di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro:

1. Berkumpul di masjid
Pukul 07:30 peserta didik diarahkan

menuju ke masjid dengan himbauan melalui pengeras suara dan penegasan bahwa yang terlambat akan dihukum dengan hukuman berupa membersihkan halaman dan kamar mandi. Guru piket dan ustadz yang terjadwal piket pada hari itu akan bertanggung jawab mengondisikan peserta didik. Setelah peserta didik sampai di masjid maka akan mengisi absen kehadiran yang ada di pintu masuk masjid guna mengetahui siapa saja yang tidak hadir. Dengan pembiasaan yang ketat dan diberlakukannya hukuman yang sesuai dengan keterlambatan yang dilakukan akan membentuk kedisiplinan dan kemandirian serta tanggung jawab pada diri peserta didik.

2. Melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah
Melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah merupakan kegiatan kedua setelah berkumpul di masjid atau absen.

Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan secara berjamaah agar peserta didik kompak dan ikut semua. Dimulai dari guru piket yang menyerukan untuk berdiri semuanya dan berbaris membentuk barisan sholat serta salah satu peserta didik maju sebagai imam. Melalui pembiasaan ini peserta didik akan terbiasa dan membiasakan untuk sholat berjamaah.

3. Menghafalkan ayat-ayat kaunyah tentang alam
Menghafalkan ayat-ayat pilihan bertujuan untuk menambah wawasan bagi peserta didik dan juga sebagai penambah keimanan karena ayat pilihan yang diberikan merupakan ayat yang memiliki makna tentang kebesaran dan kekuasaan Allah SWT seperti contohnya ayat tentang air, udara, gunung, laut, serta ayat-ayat yang memiliki makna tentang kebesaran Allah SWT. Proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh guru piket yang menuliskan satu ayat di

papan tulis kemudian peserta didik menulis ulang di buku masing-masing dan kemudian peserta didik dipandu untuk melafalkan hingga hafal. Maka dengan memahami ayat-ayat tersebut peserta didik akan memiliki aqidah dan tauhid yang lurus serta keimanan kepada Allah SWT.

4. Pemberian kosakata bahasa arab kemudian dihafalkan

Menghafalkan kosakata bahasa arab adalah sebagai bentuk penambahan materi keilmuan mengenai bahasa arab. Dimulai dengan guru piket yang menuliskan beberapa kosakata di papan tulis seperti benda, nama, dan kata kerja yang kemudian peserta didik menulis ulang di buku masing-masing setelahnya guru piket menyruruh peserta didik membuat kalimat melalui kosakata yang diberikan.

5. Menambah hafalan Al-Qur'an Kegiatan sebelum penutup pada program ini adalah menghafalkan Al- Qur'an oleh peserta didik. Kegiatan ini ditandai dengan pengondisian yang dilakukan oleh guru piket yang menyeru kepada semua peserta didik agar membuka Al-Qur'an serta menambah hafalan sesuai capaian masing-masing dan dengan kegiatan ini secara efektif menambah jumlah hafalan peserta didik.

Dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan memberikan dampak baik tentunya terhadap pembentukan karakter religius, karena terus diulang-ulang setiap paginya. Sebagaimana dikatakan Ustadz Faiz Nur Afwan S.Pd. Selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Menurut kami sangat efektif, karena kegiatan ini kan diulang-ulang setiap paginya. maka akan terbentuk secara baik karakter religius yang diinginkan”. (Faiz Nur Afwan, 2024).

2. Hal-hal yang terbentuk melalui program morning day Di SMA

Muhammadiyah At-Tanwir Metro

Morning day di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro ditandai dengan berkumpulnya peserta didik di masjid kemudian melaksanakan kegiatan- kegiatan di pagi hari sebelum proses pembelajaran di kelas. Setidaknya dengan program morning day yang dilaksanakan ini terbentuk tiga aspek yang mencakup antara lain:

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan. Maka dengan proses pembiasaan di pagi hari pada program morning day akan

membentuk kedisiplinan pada peserta didik seperti contohnya peserta didik akan disiplin di pagi hari mengenakan seragam, mempersiapkan buku untuk berangkat bergegas ke masjid atau ke sekolah.

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri. Pembiasaan yang dilakukan di pagi hari membuat peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya terutama untuk menjalankan ibadah wajib maupun sunnah serta untuk melaksanakan Amar ma'ruf nahi munkar.

3. Karakter religius

Tujuan dari karakter religius itu adalah mengembalikan Fitrah yang ada pada diri manusia, maka perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam diri manusia harus diusahakan oleh seorang muslim melalui proses-proses yang mana proses tersebut akan membentuk kepribadian manusia memiliki karakter religius yang

diinginkan dan menjadi hamba Allah yang taat.

Sejak dini perlu ditanamkan karakter religius pada peserta didik, hal ini dikarenakan karakter religius merupakan penuntun keislaman yang utama untuk mengarungi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana dikatakan oleh kemdiknas tahun 2008:25 karakter religius adalah suatu karakter dimana karakter ini memiliki indikator yang pertama adalah berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pekerjaan, berpartisipasi merayakan hari besar Islam, memiliki fasilitas iman yang digunakan untuk beribadah, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sejalan dengan perkataan Ustadz Faiz Nur Afwan S.Pd. Selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Tentunya ya yang terbentuk itu adalah karakter yang ber aqidah dan tauhid yang lurus yang kita tanamkan kepada para peserta didik yang mana kita tanamkan kepada mereka ayat-ayat kauniyah tentang alam seperti mengenal segala ciptaan Allah seperti contohnya seberapa dalam laut, ayat tentang langit dan lain sebagainya melalui ayat-ayatnya, maka kita tanamkan karakter tauhid dan aqidah yang utama. Kemudian yang kedua mereka bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dan juga sebagai pembuktian sebagaimana kita kan mendalami sains maka harus bisa di buktikan secara nyata”. (Faiz Nur Afwan, 2024)

Selanjutnya yang terbentuk adalah melaksanakan shalat wajib lima waktu dengan rutin termasuk indikator karakter religius selanjutnya dimana sebagai seorang pemeluk agama Islam tentunya kewajiban bagi mereka adalah menunaikan tiang agama yakni shalat lima waktu. Maka dari itu pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan pada saat kegiatan morning day berlangsung membuat peserta didik memiliki

dorongan untuk melaksanakan salat lima waktu secara berjamaah. Melaksanakan Amar ma'ruf nahi munkar adalah melaksanakan kebaikan-kebaikan dan mencegah kemungkaran yang ada sebagai bentuk dari keimanan diri kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dan sebagai bentuk dari karakter religius. Maka peserta didik dalam hal ini sudah beberapa kali melaksanakan dan mengamalkan Amar ma'ruf nahi munkar sebagai contohnya adalah menolong santri dan peserta didik lainnya yang mengalami kesusahan, membangunkan untuk bangun tidur, mengajak bergegas melaksanakan morning day.

Melaksanakan Amar ma'ruf nahi munkar adalah melaksanakan kebaikan-kebaikan dan mencegah kemungkaran yang ada sebagai bentuk dari keimanan diri kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dan sebagai bentuk dari karakter religius. Maka peserta didik dalam hal ini sudah beberapa kali melaksanakan dan mengamalkan Amar ma'ruf nahi munkar sebagai contohnya adalah menolong santri dan peserta didik lainnya yang mengalami kesusahan, membangunkan untuk bangun tidur, mengajak bergegas melaksanakan morning day. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Zaidan Pambudi Peserta Didik Kelas 12 SMA Muhammadiyah At-Tanwir:

“Ya, saya selalu mengajak teman-teman untuk kebaikan contohnya mengajak sholat berjamaah di masjid”. (Zaidan Pambudi, 2024).

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program morning day di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang ada dalam pelaksanaan program morning day di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro

ini dibagi menjadi dua yang pertama dari manusianya sendiri di mana para guru dan para ustadz serta guru apel dan peserta didik yang melaksanakan program ini selalu melaksanakan tugasnya dengan baik dan kemudian dari materi juga lebih efektif dicerna oleh peserta didik sehingga menciptakan karakter religius yang diinginkan, kemudian faktor pendukung juga berasal dari sarana dan sarana dan prasarana berupa masjid yang ditempati untuk melaksanakan program ini, sound system yang mendukung, serta buku-buku bacaan yang disediakan.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaan program morning day di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro ini antara lain terdapat beberapa peserta didik yang terlambat untuk datang ke masjid melaksanakan salat duha berjamaah karena biasanya disebabkan oleh sarapan pagi yang dimasak di dapur belum matang sehingga para peserta didik menunggu sehingga tidak segera bergegas menuju ke masjid, kemudian juga berasal dari guru piket yang terkadang pun tidak berangkat ataupun terlambat datang menuju tempat dilaksanakannya program morning day. Faktor penghambat tersebut tidak semata-mata dijadikan sebagai penghambat namun dijadikan sebagai motivasi yang akan terus dievaluasi oleh SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro.

KESIMPULAN DAN SARAN (5%)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya yang peneliti lakukan, bahwa penelitian ini tentang Implementasi program morning day dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Kegiatan Morning Day

di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro adalah kegiatan yang dibuat untuk mensiasati terbentuknya karakter religius pada peserta didik. Program ini adalah sebuah gagasan yang dicetuskan oleh SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro dengan mengharapkan terbentuknya karakter-karakter yang memiliki tauhid yang baik, aqidah yang lurus, disiplin kemudian memiliki capaian-capaian yang diinginkan. Sesuai dengan namanya morning day adalah kegiatan yang dilakukan di pagi hari dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan 08:00 WIB. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pagi hari seperti berkumpul di masjid,

melaksanakan salat duha berjamaah, menghafalkan ayat-ayat kauniyah tentang alam, menghafalkan Al-Qur'an maka akan membentuk keimanan dan karakter religius serta mendapatkan sikap tanggung jawab, jujur serta kemandirian.

2. Karakter religius yang terbentuk melalui pembiasaan program morning day di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro adalah hal-hal yang baik yang akan memberikan pengaruh baik pula terhadap peserta didik. Yang pertama adalah beraqidah yang lurus, bertauhid, melaksanakan salat lima waktu dengan rajin, melaksanakan salat tahajud, bersikap jujur dalam perkataan dan perbuatan, beribadah yang benar, melaksanakan Amar ma'ruf nahi munkar, berdoa dan sesudah belajar serta melaksanakan salat duha. Kegiatan-kegiatan baik yang dilakukan pada program morning day ini tentunya akan berimbas pada perilaku baik pada diri peserta didik maka peserta didik yang selalu rajin menjalankan kegiatan-kegiatan program ini tidak hanya mendapatkan keutamaan-keutamaan yang disebutkan di atas tetapi juga akan

mendapatkan kecerdasan lain semacam meningkatkan kecerdasan emosional, meningkatkan nilai akademik, serta kemandirian dan rasa tanggung jawab.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program morning day di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro antara lain dari peserta didiknya yang selalu rajin mengikuti kegiatan dengan baik, sarana penunjang seperti masjid yang selalu bersih, pengeras suara yang bagus di masjid, literatur yang digunakan untuk mengajar dari guru apel, dan lain sebagainya. Maka faktor pendukung inilah yang menjadikan program morning di terus berjalan dengan baik. Kemudian

selain faktor pendukung juga tentu pasti ada faktor penghambat antara lain peserta didik yang terlambat mendatangi ke masjid hal ini bisa disebabkan dari sarapan pagi yang belum matang di dapur dan juga terkadang Ustadz ataupun guru piket yang telat hadir dan bahkan tidak hadir pada saat dilaksanakannya program morning day ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, Metode Penelitian Kualitatif, (Gorontalo : Syakir Media Press, 2021)
- Allen-Hughes Lily, The Social Benefits Of Teh Morning Meeting: Creating A Space For Social And Character Education In The Chalssroom, (California: Dominican University Of California, 2013)
- Hariandi Ahmad, Peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah pada siswa sekolah dasar, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 1 No. (1), 2016

Rianawati, Implementasi Nilai-Nilai

Karakter Pada Masa Pembelajaran (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung, (2016).

Suparlan, Mendidik Karakter Membetuk Hati, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Tamami, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Sultan

Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, Tarlim, Vol. 1, No. (1), 2018

Wibowo Agus, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2012)

Abdul Haris. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. Jurnal pendidikan islam Vol 9,(1): 63-92.

Retno Listyarti. Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif, (Jakarta: Esensi, 2012)

Nurfadilah, Teori Dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Qur'an, (Jurnal EduProf Vol. 1 No. 2, September 2019)